



KABUPATEN LAMONGAN

PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH

KELAR UAS (KELAS LIMA HARI ATASI STUNTING)



Kabupaten Lamongan

KELAR UAS (Kelas Lima Hari Atasi Stunting)

INOVASI DAERAH

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

KELAR UAS ini terbentuk dikarenakan ditemukannya kasus balita stunting yang banyak di salah satu desa wilayah kerja Puskesmas Maduran. Dari data bulan timbang bulan Februari 2022 ditemukan kasus stunting di Desa Klagen Srampat sebanyak 20 balita dari 98 balita yang ditimbang. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis yang berdampak pada hambatan pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Angka stunting yang tinggi menjadi perhatian serius karena berdampak pada kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Setelah diadakannya Audit pada balita stunting tersebut ditemukan berbagai penyebab terjadinya stunting pada balita tersebut. Penyebab balita stunting terbanyak di Desa Klagen Srampat yaitu tentang Kurangnya pengetahuan ibu tentang Praktek Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA), Kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif, Kurangnya pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang, beragam dan aman, Kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya kenaikan BB balita sesuai KBM (kenaikan berat minimal), penyebab BB balita tidak naik, Kurangnya pengetahuan ibu tentang pola asuh dan praktek pemberian makan pada bayi dan anak.

Audit stunting yang dilakukan mengungkap bahwa akar permasalahan stunting tidak hanya terletak pada aspek gizi semata, tetapi juga pada pola asuh, pengetahuan ibu, praktik pemberian makan, serta kondisi sanitasi dan lingkungan. Faktor-faktor ini saling terkait dan memerlukan pendekatan intervensi yang terintegrasi. Kurangnya pemahaman ibu tentang pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) juga menjadi faktor penting yang perlu mendapat perhatian.

Dari sumber masalah yang ditemukan di desa tersebut sehingga diadakan kegiatan KELAR UAS (Kelas Lima Hari Untuk Atasi Stunting). Di dalam KELAR UAS dilakukan upaya untuk mengatasi berbagai masalah yang terjadi di Desa Klagen Srampat yaitu dengan membuat kelas pagi di Balai Desa dengan mengumpulkan ibu balita yang stunting untuk dianalisa penyebab masalah yang dikaji pada saat Audit. Di dalam KELAR UAS dilakukan kolaborasi dengan Lintas program dan Lintas program yang terkait. Program yang terkait ikut dalam kegiatan ini adalah program yang berhubungan dengan masalah yang timbul agar tepat sasaran.

B. TUJUAN

1. Menjaga Komitmen Bersama antara Kader, Bidan Desa, dan Petugas Puskesmas

Tujuan ini berfokus pada pemeliharaan komitmen bersama antara kader, bidan desa dan petugas Puskesmas melalui:

- Penguatan peran dan tanggung jawab masing-masing
- Koordinasi yang terstruktur dan berkelanjutan
- Peningkatan kapasitas dan kompetensi
- Sinergi dalam pelaksanaan program

2. Menjaga Komitmen Bersama Antar Lintas Sektor

Tujuan ini bertujuan untuk menjaga komitmen bersama antar lintas sektor setiap 3 bulan sekali melalui:

- Pertemuan rutin koordinasi lintas sektor
- Evaluasi capaian program secara berkala
- Perencanaan bersama untuk intervensi stunting
- Penguatan sinergi antar program dan sektor

3. Melakukan Pertemuan Rutin dan Pelatihan bagi Kader

Tujuan ini berupaya melakukan pertemuan rutin tiap tahun, sekaligus memberikan pelatihan dan Refres ilmu bagi kader oleh program promosi kesehatan dan gizi Puskesmas Maduran melalui:

- Pelatihan dan penyegaran pengetahuan kader setiap tahun
- Peningkatan kapasitas kader dalam deteksi dini stunting
- Pembekalan tentang PMBA, gizi seimbang, dan pola asuh
- Penguatan peran kader dalam pemantauan pertumbuhan

C. MANFAAT

1. Pemantauan Kegiatan Posyandu Secara Rutin

- Pemantauan kegiatan posyandu secara rutin untuk memastikan pelayanan berjalan dengan baik
- Monitoring hasil penimbangan balita secara berkala
- Deteksi dini masalah pertumbuhan dan perkembangan
- Intervensi cepat pada balita dengan masalah gizi

2. Monitoring dan Audit dalam Kegiatan KELAR UAS

- Melakukan monitoring hasil penimbangan dan Audit dalam kegiatan KELAR UAS
- Evaluasi capaian program secara berkala
- Identifikasi faktor-faktor penyebab stunting
- Perbaikan dan pengembangan program berkelanjutan

3. Pengalokasian Anggaran untuk Keberlanjutan Program

- Mengalokasikan penganggaran KELAR UAS pada keuangan puskesmas setiap tahun melalui Bantuan Operasional Kesehatan Puskesmas
- Jaminan keberlanjutan program
- Dukungan sumber daya yang memadai
- Komitmen pendanaan jangka panjang

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Inovasi KELAR UAS hadir sebagai respons cepat terhadap kebutuhan penanganan stunting yang efektif dan terintegrasi di wilayah kerja Puskesmas Maduran. Proses penciptaannya dilakukan secara efisien dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan kolaborasi lintas sektor. Kecepatan penciptaan inovasi ini ditandai oleh beberapa aspek utama:

1. Identifikasi Masalah yang Cepat dan Relevan

Puskesmas Maduran dengan cepat mengidentifikasi bahwa di Desa Klagen Srampat terdapat 20 balita stunting dari 98 balita yang ditimbang. Audit stunting mengungkap berbagai penyebab: kurangnya pengetahuan ibu tentang PMBA, ASI eksklusif, gizi seimbang, kenaikan berat badan minimal, dan pola asuh. Hal ini mendorong pencarian solusi yang terintegrasi dan berbasis komunitas.

2. Pemanfaatan Sumber Daya dan Jaringan yang Tersedia

KELAR UAS dirancang dengan memanfaatkan sumber daya dan jaringan yang sudah tersedia:

- Kader kesehatan desa yang sudah ada
- Bidan desa
- Tenaga kesehatan Puskesmas (Ahli Gizi, PLKB, Kesling, Promkes, dokter)
- Balai desa sebagai tempat pelaksanaan
- Program-program terkait (diare, ISPA, dll)

3. Kolaborasi Lintas Program dan Lintas Sektor

Inovasi ini dikembangkan melalui kolaborasi cepat dengan berbagai program terkait:

- Ahli Gizi untuk edukasi gizi seimbang
- PLKB untuk program keluarga berencana
- Kesling untuk sanitasi lingkungan
- Promkes untuk edukasi kesehatan
- Dokter Umum dan Dokter Gigi
- Program diare dan ISPA

4. Pendekatan yang Terstruktur dan Berkelanjutan

KELAR UAS dikembangkan dengan pendekatan yang terstruktur:

- Penguatan komitmen kader, bidan desa, dan petugas Puskesmas
- Koordinasi lintas sektor setiap 3 bulan
- Pelatihan dan penyegaran kader setiap tahun
- Pemantauan rutin Posyandu
- Monitoring dan audit secara berkala

5. Respons Cepat terhadap Kebutuhan Penanganan Stunting

KELAR UAS dirancang sebagai program yang dapat segera diimplementasikan selama 5 hari di balai desa dengan melibatkan 15 ibu balita. Pendekatan ini memungkinkan intervensi yang cepat dan tepat sasaran.

Secara keseluruhan, KELAR UAS menunjukkan bahwa inovasi di bidang penanganan stunting tidak selalu memerlukan waktu lama, biaya besar, atau teknologi canggih untuk diwujudkan. Dengan kreativitas, kolaborasi lintas sektor, dan pendekatan yang terstruktur, proses penciptaan inovasi dapat dilakukan secara cepat, tepat sasaran, dan berdampak nyata bagi percepatan penurunan stunting di Kabupaten Lamongan.

BAB II

KERANGKA BERPIKIR

A. KEBAHARUAN

Kegiatan KELAR UAS dilaksanakan selama 5 hari di balai desa dengan melibatkan 15 ibu balita, meliputi skrining, pre-test, edukasi PHBS, pola asuh, kesehatan balita, diare, pemberian makan bayi dan anak (PMBA), gizi seimbang, serta praktik pembuatan MPASI dan post-test. Beberapa bentuk kebaruannya meliputi:

1. Pendekatan Kelas Intensif Lima Hari

KELAR UAS menghadirkan pendekatan kelas intensif selama 5 hari yang terstruktur dan terukur. Berbeda dengan penyuluhan sekali-sekali, pendekatan ini memungkinkan intervensi yang lebih mendalam dan perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan.

2. Integrasi Lintas Program dan Lintas Sektor

KELAR UAS mengintegrasikan berbagai program terkait dalam satu kegiatan terpadu:

- Ahli Gizi untuk edukasi gizi seimbang
- PLKB untuk program keluarga berencana
- Kesling untuk sanitasi lingkungan
- Promkes untuk edukasi kesehatan
- Dokter Umum dan Dokter Gigi
- Program diare dan ISPA

3. Pendekatan Partisipatif dan Berbasis Komunitas

KELAR UAS dilaksanakan di balai desa dengan melibatkan ibu balita secara aktif. Pendekatan partisipatif ini memastikan keterlibatan langsung sasaran dalam proses pembelajaran dan perubahan perilaku.

4. Monitoring dan Evaluasi yang Terukur

KELAR UAS menerapkan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan, serta pemantauan enam bulan untuk mengukur dampak terhadap penurunan stunting. Pendekatan ini memastikan akuntabilitas dan efektivitas program.

5. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Inovasi

Indikator/Aspek	Sebelum Ada Inovasi	Sesudah Ada Inovasi (KELAR UAS)
Pengetahuan Ibu	Rendah	Meningkat signifikan
Praktik PMBA	Belum optimal	Meningkat
Jumlah Balita Stunting	20 balita	10 balita (turun 50%)
Keterlibatan Lintas Program	Parsial	Terintegrasi
Pemantauan	Tidak terstruktur	Terstruktur dan berkala
Keberlanjutan	Tidak terjamin	Terjamin dengan penganggaran

B. DESAIN INOVASI

Desain inovasi KELAR UAS (Kelas Lima Hari Atasi Stunting) dirancang sebagai upaya strategis untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik ibu dalam pencegahan dan penanganan stunting melalui pendekatan kelas intensif yang terstruktur dan terintegrasi. Inovasi ini menggabungkan edukasi, praktik, dan pemantauan dalam satu program yang komprehensif. Desain KELAR UAS mencakup beberapa komponen utama:

1. Pendekatan Program

a. Kelas Intensif Lima Hari:

- Durasi 5 hari di balai desa
- Materi yang terstruktur dan bertahap
- Kombinasi teori dan praktik
- Evaluasi pre-test dan post-test

b. Terintegrasi Lintas Program:

- Keterlibatan berbagai program terkait
- Pendekatan holistik dan komprehensif
- Penanganan sesuai akar masalah
- Sinergi antar program

c. Berbasis Komunitas:

- Pelaksanaan di balai desa
- Keterlibatan aktif ibu balita
- Pemberdayaan kader dan bidan desa
- Pendekatan yang kontekstual

2. Komponen Materi

a. Edukasi Kesehatan:

- PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)
- Pola asuh anak
- Kesehatan balita
- Pencegahan diare dan ISPA

b. Gizi dan PMBA:

- Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA)
- Gizi seimbang, beragam, dan aman
- ASI Eksklusif
- Pentingnya kenaikan BB sesuai KBM

c. Praktik Langsung:

- Praktik pembuatan MPASI
- Demonstrasi pemberian makan
- Simulasi pola asuh
- Praktik PHBS

3. Alur Pelaksanaan

Tahap 1: Persiapan

- Identifikasi balita stunting
- Audit stunting untuk identifikasi penyebab
- Koordinasi lintas program dan lintas sektor
- Penyiapan materi dan fasilitas
- Sosialisasi kepada ibu balita

Tahap 2: Pelaksanaan KELAR UAS

- Skrining dan pre-test peserta
- Edukasi PHBS, pola asuh, kesehatan balita
- Edukasi diare, ISPA, dan pencegahan penyakit
- Edukasi PMBA dan gizi seimbang

- Praktik pembuatan MPASI
- Post-test dan evaluasi

Tahap 3: Monitoring dan Evaluasi

- Pemantauan hasil penimbangan Posyandu
- Audit dan evaluasi berkala
- Pemantauan 6 bulan pertama dan kedua
- Pengukuran dampak terhadap penurunan stunting

4. Kolaborasi Lintas Program

a. Ahli Gizi:

- Edukasi gizi seimbang
- Praktik pembuatan MPASI
- Konseling gizi

b. PLKB (Penyuluh Lapangan KB):

- Edukasi keluarga berencana
- Kesehatan reproduksi

c. Kesling (Kesehatan Lingkungan):

- Edukasi PHBS dan sanitasi
- Pencegahan penyakit berbasis lingkungan

d. Promkes (Promosi Kesehatan):

- Edukasi kesehatan secara umum
- Kampanye perilaku hidup sehat

e. Dokter Umum dan Dokter Gigi:

- Pemeriksaan kesehatan umum
- Pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut

f. Program Diare dan ISPA:

- Pencegahan dan penanganan diare
- Pencegahan dan penanganan ISPA

5. Dokumentasi dan Keberlanjutan

Untuk memastikan keberlanjutan, KELAR UAS dilengkapi dengan:

- **Penguatan komitmen** kader, bidan desa, dan petugas
- **Koordinasi lintas sektor** setiap 3 bulan
- **Pelatihan dan penyegaran** kader setiap tahun

- **Pemantauan rutin** Posyandu
- **Pengalokasian anggaran** melalui BOK Puskesmas setiap tahun

C. PROSES/TAHAPAN PENERAPAN INOVASI

Proses penerapan inovasi KELAR UAS dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur dan sistematis, dimulai dari uji coba dan konsolidasi awal hingga implementasi terbuka dan pemantapan layanan. Tahapan ini dirancang untuk memastikan keberhasilan implementasi dan keberlanjutan program.

Tahap 1: Uji Coba dan Konsolidasi Awal

Kegiatan:

1. Identifikasi permasalahan dan analisis data stunting
2. Audit stunting untuk identifikasi akar masalah
3. Koordinasi lintas program dan lintas sektor
4. Penyusunan materi dan kurikulum KELAR UAS
5. Sosialisasi program kepada kader dan masyarakat
6. Identifikasi peserta (15 ibu balita stunting)
7. Uji coba di Desa Klagen Srampat
8. Evaluasi hasil uji coba dan perbaikan

Output:

- Data stunting teridentifikasi
- Akar masalah stunting teridentifikasi
- Koordinasi lintas sektor terbangun
- Hasil uji coba terdokumentasi

Tahap 2: Penguatan Sistem dan Penyiapan Operasional

Kegiatan:

1. Finalisasi materi dan kurikulum
2. Penguatan komitmen kader, bidan desa, dan petugas
3. Pelatihan dan penyegaran kader
4. Persiapan sarana dan prasarana
5. Sosialisasi program kepada masyarakat
6. Pendaftaran peserta

7. Penguatan sistem monitoring dan evaluasi

Output:

- Materi dan kurikulum final
- Komitmen lintas sektor terbangun
- Kader terlatih
- Sarana dan prasarana siap

Tahap 3: Implementasi Terbuka dan Pemantapan Layanan

Kegiatan:

1. Implementasi KELAR UAS secara penuh
2. Pelaksanaan kelas 5 hari di balai desa
3. Skrining, pre-test, dan post-test
4. Edukasi dan praktik PMBA, gizi seimbang, PHBS, pola asuh
5. Pemantauan hasil penimbangan Posyandu
6. Monitoring dan audit berkala
7. Pengalokasian anggaran melalui BOK Puskesmas

Output:

- KELAR UAS beroperasi secara penuh
- Pengetahuan dan praktik ibu meningkat
- Jumlah balita stunting menurun
- Keberlanjutan program terjamin

D. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Proses inovasi yang dihasilkan dari KELAR UAS (Kelas Lima Hari Atasi Stunting) dimulai dari identifikasi tantangan tingginya angka stunting di Desa Klagen Srampat, dengan 20 balita stunting dari 98 balita yang ditimbang. Audit stunting mengungkap berbagai penyebab: kurangnya pengetahuan ibu tentang PMBA, ASI eksklusif, gizi seimbang, kenaikan berat badan minimal, dan pola asuh. Faktor-faktor ini saling terkait dan memerlukan pendekatan intervensi yang terintegrasi.

Puskesmas Maduran kemudian menggagas pendekatan kelas intensif selama 5 hari yang mengintegrasikan berbagai program terkait. KELAR UAS menghadirkan kelas pagi di Balai Desa dengan mengumpulkan ibu balita yang stunting untuk dianalisa penyebab masalah dan diberikan intervensi yang tepat. Program ini melibatkan kolaborasi lintas program: Ahli Gizi, PLKB, Kesling, Promkes,

Dokter Umum, Dokter Gigi, program diare, dan program ISPA.

Melalui proses kolaboratif yang melibatkan kader, bidan desa, dan petugas Puskesmas, KELAR UAS dikembangkan dan diimplementasikan secara bertahap. Program ini menerapkan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan, serta pemantauan enam bulan untuk mengukur dampak terhadap penurunan stunting. Evaluasi enam bulan pertama dan kedua menunjukkan penurunan jumlah balita stunting dari 20 menjadi 10 balita dari 98 balita yang ditimbang.

Dengan pendekatan ini, KELAR UAS mendorong terwujudnya perubahan pengetahuan dan pola asuh ibu pada bayi dan balita, terutama tentang pemberian PMBA dan pemenuhan gizi seimbang. Inovasi ini tidak hanya menghadirkan solusi bagi permasalahan stunting, tetapi juga memperkuat peran Puskesmas Maduran sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang kreatif dan adaptif dalam mendukung percepatan penurunan stunting.

Keberlanjutan inovasi dijaga melalui penguatan komitmen kader, bidan desa, dan petugas, koordinasi lintas sektor setiap 3 bulan, pelatihan dan penyegaran kader setiap tahun, pemantauan rutin Posyandu, serta pengalokasian anggaran melalui BOK Puskesmas setiap tahun. Ke depan, KELAR UAS diharapkan menjadi model penanganan stunting yang dapat direplikasi, memberikan dampak jangka panjang dalam percepatan penurunan stunting dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Lamongan.

BAB III

PENUTUP

Inovasi KELAR UAS (Kelas Lima Hari Atasi Stunting) merupakan terobosan kreatif dalam upaya penanganan stunting melalui pendekatan kelas intensif yang terstruktur, terintegrasi, dan berbasis komunitas. Melalui perpaduan edukasi PHBS, pola asuh, kesehatan balita, PMBA, gizi seimbang, dan praktik pembuatan MPASI, Puskesmas Maduran telah berhasil menciptakan program yang meningkatkan pengetahuan dan praktik ibu dalam pencegahan dan penanganan stunting. Inovasi ini mengubah paradigma penanganan stunting dari yang bersifat reaktif menjadi proaktif dan berbasis pemberdayaan masyarakat.

Dengan pendekatan yang sederhana namun berdampak besar, KELAR UAS telah membuka peluang baru dalam penanganan stunting yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan program percepatan penurunan stunting. Harapannya, inovasi ini dapat menjadi contoh praktik baik yang dapat direplikasi oleh puskesmas lainnya, serta terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan dinamika penanganan stunting ke depan. KELAR UAS bukan hanya sekadar program kelas, tetapi juga wujud nyata dari komitmen untuk menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan bebas stunting.

Keberhasilan implementasi KELAR UAS juga tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, mulai dari Kepala Puskesmas Maduran, jajaran puskesmas, kader, bidan desa, lintas program, lintas sektor, hingga masyarakat yang turut berpartisipasi aktif. Kolaborasi ini menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan inovasi serta memastikan bahwa program yang dilaksanakan tetap relevan dan kontekstual dengan kebutuhan penanganan stunting.

Di samping itu, inovasi ini mampu menumbuhkan semangat seluruh pemangku kepentingan untuk terus belajar dan berinovasi dalam upaya percepatan penurunan stunting. Dengan semangat gotong royong dan kepedulian terhadap kualitas generasi penerus, KELAR UAS diharapkan mampu menjadi bagian dari transformasi penanganan stunting yang lebih modern, partisipatif, dan berkelanjutan di Kabupaten Lamongan. Penurunan jumlah balita stunting dari 20 menjadi 10 balita (turun 50%), meningkatnya pengetahuan dan kemampuan ibu, serta dukungan keberlanjutan program melalui penganggaran BOK menjadi bukti nyata keberhasilan inovasi ini dalam percepatan penurunan stunting dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Lamongan.



KABUPATEN LAMONGAN